

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan sering terjadi pada saat akan dilakukan tindakan operasi karena adanya gangguan integritas tubuh dan jiwa seseorang yang sangat berpengaruh pada psikologis pasien (Putri *et al*, 2022). Akbar (2015) mengatakan respon pada pasien pra operasi salah satunya adalah respon psikologi (kecemasan), secara mental penderita yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena ada rasa cemas dan takut akan dilakukan penyuntikan, nyeri luka, *anesthesia* bahkan terdapat kecacatan atau mati (Apriansyah, 2015). Sejalan dengan Harahap (2021) Respon psikologi yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan. Kecemasan yang terjadi dihubungkan dengan adanya rasa nyeri, kemungkinan cacat, menjadi bergantung pada orang lain dan mungkin menyebabkan kematian (Harahap, 2021).

Tindakan operasi tidak terlepas dengan tindakan anestesi, tindakan anestesi dibagi menjadi dua yaitu general anestesi dan spinal anestesi perbedaannya adalah pada spinal anestesi bentuk anestesi yang digunakan untuk mencegah rasa nyeri pada pasien yang akan melakukan operasi di area bawah pinggang sedangkan general anestesi prosedur pembiusan yang membuat pasien menjadi tidak sadar selama operasi berlangsung.

General anestesi merupakan salah satu tindakan anestesi yang digunakan pada saat pembedahan. Pramono (2017) mengatakan General *anesthesia* atau

anestesi umum adalah tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar, dan menyebabkan amnesia yang bersifat reversibel dan dapat diprediksi, tiga pilar anestesi umum atau yang disebut dengan trias anestesi meliputi hipnotik atau sedative, yaitu membuat pasien tertidur atau mengantuk, analgesia atau tidak merasakan sakit dan relaksasi otot yaitu kelumpuhan otot skelet.

Ketakutan pasien pada saat dilakukan anestesi adalah salah satu penyebab terjadinya kecemasan. Sprechelsen (2021) Mengungkapkan bahwa kecemasan dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan yang penuh dengan rasa khawatir dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi baik berkaitan dengan permasalahan yang sering dihadapi atau hal-hal yang lain, hal yang dirasakan pada umumnya sebagai perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikiran kacau dengan disertai banyak penyesalan, hal ini dapat berpengaruh pada kondisi fisiologis karena menimbulkan beberapa gejala pada umumnya seperti tubuh terasa menggigil, banyak berkeringat, tubuh terasa lemas dan jantung berdegup cepat (Spreckhelsen, 2021).

Dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Sanglah” secara umum rendah. Sebanyak 88,5 % pasien tidak merasakan kecemasan. Hanya terdapat 3 dari 26 pasien yang merasakan kecemasan dengan masing – masing merasakan kecemasan ringan, sedang, dan tingkat panik (Sitinjak *et al*, 2022) .

Hasil Penelitian yang dilakukan Rizky (2017) tentang kecemasan pasien pre operasi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto didapatkan data

bahwa kecemasan sebanyak 27 responden mengalami kecemasan, 75 % kecemasan berat, 19,44 % kecemasan sedang dan 5,56 % mengalami kecemasan panik (Rizky *et al*, 2017).

Kecemasan pada pasien preoperasi hendaknya tidak diabaikan karena dapat mempengaruhi hasil pasca operasi seperti, pemulihan dari anestesi yang lebih lama, nyeri pasca operasi yang menyebabkan kebutuhan analgesik meningkat, peningkatan kebutuhan anestesi intra operasi, dan peningkatan insiden mual – muntah pasca operasi. Oleh karena itu kecemasan harus segera diatasi salah satunya dengan menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari (Sitinjak *et al*, 2022) .

Teknik relaksasi genggam jari merupakan suatu prosedur yang sangat mudah dan sederhana untuk dilakukan. Teknik genggam jari adalah cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Mengenggam jari yang disertai dengan menarik nafas dalam dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi karena pada jari terdapat titik masuk dan keluarnya energi yang apabila digenggam akan menghasilkan stimulan organ di dalam tubuh yang terletak pada jari tangan (Nurlatifah *et.al*, 2019). Teknik relaksasi genggam jari merupakan upaya tindakan non farmakologi dalam manajemen nyeri. Teknik ini dilakukan secara mandiri dan mudah untuk dilakukan secara mandiri dan mudah dilakukan oleh siapapun dan teknik ini memberikan rasa nyaman, lebih rileks sehingga mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Wati, 2020).

Teknik relaksasi genggam jari ini membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicyupengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Larasati *et al*, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Elize (2019) tentang teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. Soedarso Pontianak didapatkan data bahwa setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari didapatkan pasien yang tidak mengalami kecemasan 21,4 %, kecemasan ringan 64,3 %, kecemasan sedang 14,3 % dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat (Nurlatifah *et.al*, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada bulan Agustus sampai Oktober 2022 terdapat sebanyak 137 pasien tindakan pembedahan dengan general anestesi dengan kasus eksisi, hemoroid, hernioraphy, dan tonsilectomy. Dari wawancara terhadap 10 pasien pre operasi terdapat 4 responden atau 40 % mengalami cemas berat saat akan melakukan operasi, 3 responden atau 30 % mengalami cemas sedang, dan 3 responden atau 30 % mengalami cemas ringan pada saat akan melakukan operasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah bahwa terdapat pasien yang mengalami kecemasan pada saat akan dilakukan operasi. Penyebab dari kecemasan diantaranya yaitu takut akan dilakukan penyuntikan, nyeri luka, anesthesia bahkan terdapat kecacatan pada saat tindakan operasi yang akan dilakukan, oleh karena itu kecemasan tidak boleh

diabaikan dan harus segera ditangani. Salah satu cara untuk mengatasi kecemasan adalah dengan teknik relaksasi genggam jari dari hal tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian “ Apakah Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi ? ” .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pasien pre operasi dengan general anestesi.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi genggam jari.
- c. Mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pasien pre operasi dengan general anestesi.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan ilmu keperawatan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan dan dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi sehingga dapat diterapkan tindakan mandiri keperawatan.

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan upaya memberikan pelayanan dan intervensi terhadap SOP pasien yang akan melakukan operasi.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai suatu bacaan bagi akademik serta untuk menambah ilmu pengetahuan.

